

# Analisis minat melakukan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur sebelum dan sesudah penerapan penyuluhan di wilayah kerja Puskesmas Singandaru

Ika Apriyanti<sup>1\*</sup>, Nuria Fitri Adista<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Kesehatan Aisyiyah Banten, Banten, Indonesia.

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 31 Agustus 2020

Tanggal direvisi: 26 November 2020

Tanggal dipublikasi: 30 Desember 2020

Kata kunci:

Pengaruh Penyuluhan

Iva Test

WUS

 [10.32536/jrki.v4i2.89](https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.89)

Key word :

Iva Test

Effect of Extension

WUS



## ABSTRAK

**Latar belakang:** Kanker serviks merupakan kanker ginekologi yang terjadi pada wanita karena infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) terutama pada tipe 16 dan 18. Infeksi ini terjadi pada transformasi sel epitel serviks yang berawal dari lesi prekanker kemudian menjadi frank cancer. **Tujuan Penelitian** ini untuk memberikan perlakuan pada sebuah model penyuluhan dengan menggunakan leaflet kemudian menganalisis tingkat perubahannya sebelum dan setelah model tersebut diterapkan di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan kesehatan khususnya bagi wanita usia subur untuk memperbaiki pengetahuan mengenai kanker serviks dan manfaat dari deteksi dini kanker serviks dengan test IVA. **Metode penelitian** yang digunakan adalah metode survei dan wawancara sebagai alat pengumpul datanya. Dengan menggunakan pendekatan komparatif membandingkan hasil *pre test* dan *post test*. **Hasil** Nilai rata-rata *pretest* minat WUS melakukan pemeriksaan iva test dengan menggunakan metode *leaflet* adalah 12.96 dan nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 21.47 sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 8,51. Hasil analisis dengan Uji Wilcoxon diperoleh *p-value* = 0,000, karena *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti *leaflet* mempunyai efektivitas terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan iva test. **Saran** Diharapkan agar lebih optimal dalam memberikan promosi kesehatan reproduksi khususnya mengenai deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA.

**Background:** Cervical cancer is a gynecological cancer that occurs in women due to infection with the Human Papilloma Virus (HPV), especially in types 16 and 18. This infection occurs in the transformation of c cervical epithelial cells that starts from precancerous lesions and then becomes frank cancer. **Objective:** This study aims to treat an extension model using leaflets and then analyze the rate of change before and after the model is implemented in the Singandaru Health Center and the results of this study are expected to be used as a health reference, especially for women of childbearing age to improve knowledge about cervical cancer and its benefits. From early detection of cervical cancer with the IVA test. **The research method** used is survey and interview methods as a means of collecting data By using a comparative approach comparing the results of the pre test and post test. **Results** pretest average value of WUS interest in conducting the iva test using the leaflet method was 12.96 and the posttest average value increased to 21.47 so that there was an average increase of 8.51. *-value* is smaller than  $\alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ), which means that the leaflet has an effectiveness on the interest of WUS in conducting the iva test. It is hoped that it will be more optimal in promoting reproductive health, especially regarding early detection of cervical cancer and IVA examination

## Pendahuluan

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi yang terjadi pada wanita karena infeksi virus *Human Papilloma Virus* (HPV) terutama pada tipe 16 dan 18. Infeksi ini terjadi pada transformasi c sel epitel serviks yang berawal dari lesi prekanker kemudian menjadi frank cancer. World Health Organization ditemukan 528.000 kasus baru kanker serviks didiagnosis diseluruh dunia sekitar 85% terjadi didaerah yang kurang berkembang dan wanita yang meninggal akibat kanker serviks 266.000. jumlah wanita yang meninggal 231.000 berasal dari negara dengan pendapatan yang rendah, disamping itu 35.000 berasal dari negara dengan pendapatan yang tinggi. (WHO, 2010).

Penyakit kanker serviks dan payudara memiliki prevalensi tertinggi di Indonesia pada tahun 2013 yaitu kanker serviks sebesar 0,8% dan kanker payudara sebesar 0,5%. Secara statistik hampir setiap 1 jam terdapat 1 perempuan yang meninggal akibat kanker rahim. Saat ini program telah dilaksanakan di seluruh 34 provinsi. Capaian deteksi dini masih rendah, yakni 1.925.943 orang atau 5,15 persen dari target 37,4 juta perempuan usia 30-50 tahun, cakupan deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim sampai 2016 di tingkat nasional adalah sebanyak 1.925.943 orang atau 5,15 persen (DP3AKKB Banten) Dari jumlah tersebut Provinsi Bali sebagai cakupan paling tinggi yakni 126.359 orang atau 19,57 persen. Posisi Banten sendiri berada di urutan 10 sebagai provinsi yang cakupannya terendah. (Radar Banten, 2017)

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan terhadap WUS di wilayah kerja puskesmas Singandaru berjumlah 25 orang, diperoleh sebanyak 20 WUS (80%) belum pernah melakukan pemeriksaan IVA test dan 5 WUS (20%) sudah melakukan pemeriksaan IVA test. Kemudian dari 20 WUS, 15 WUS (75%) belum mengetahui tentang iva test dan 5 WUS (25%) sudah mengetahui tentang IVA test .

Oleh karena itu penting untuk diamati karena masih banyak minat masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan dini dengan metode Inspeksi visual asam asetat (IVA) masih rendah. Sebagian besar masyarakat

yang datang periksa sudah menderita kanker serviks pada stadium lanjut sehingga dibutuhkan pengobatan dengan biaya besar dan harapan hidup semakin kecil memang model ini telah digunakan oleh pemerintah kepada masyarakatnya, namun pemerintah hanya berkonsentrasi kepada masyarakat dikota-kota saja, oleh karena itu semoga upaya ini menjadi salah satu solusi membantu pemerintah dalam menjangkau masyarakat yang lainnya untuk program kesehatannya. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penyuluhan kanker serviks di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru serta bagaimana minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA Test sebelum dan setelah penerapan penyuluhan tentang Kanker Serviks.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei, Kemudian dilakukan. Pengujian hipotesis secara spesifik untuk mengetahui signifikansi peningkatan minat melakukan pemeriksaan IVA test di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru sebelum dan setelah penyuluhan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah para wanita usia subur yang berusia antara 25-50 tahun. Dengan populasi 8.562 dan sampel yang digunakan adalah 382 orang. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis t-test.

## Hasil dan Pembahasan

Nilai Jumlah WUS, Mean dan Standar Deviasi (SD) dari *Pretest*, *Posttest* berdasarkan Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru Tahun 2019.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

Variabel	Mean	SD	Min	Mak
<i>Pretest Leaflet</i>	12.96	3.151	5	23
<i>Posttest Leaflet</i>	21.47	2.023	15	24

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh mean dari *pretest leaflet* adalah 12.96, *posttest leaflet* 21.47. Standar Deviasi (SD) dari *pretest leaflet* adalah 3.151 *posttest leaflet* 2.023. Nilai terendah dari *pretest leaflet* adalah 5, *posttest leaflet* 15, Nilai tertinggi dari *pretest leaflet* adalah 23 *posttest leaflet* 24.

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [ika@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id](mailto:ika@poltekkes-aisyiyahbanten.ac.id)

## Analisis Bivariat

### Uji Bivariat antara *Pre-test* dengan *Post-test*

Data hasil penelitian pengetahuan responden pada uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk* pada Penelitian Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap pengetahuan WUS Tentang Pemeriksaan IVA di Puskesmas Singandaru

Minat	<i>p value</i>	Distribusi Data
<i>Pre test</i>	0,000	Tidak Normal
<i>Post test</i>	0,000	Tidak Normal

Berdasarkan table 2 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai *pre test* tidak normal dengan *p value* sebelum penyuluhan 0,000 (<0,05) dan sesudah penyuluhan nilai *p value* 0,000 (<0,05), sehingga untuk mengetahui perbedaan minat pemeriksaan IVA sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon*.

Hasil uji non parametrik *Wilcoxon* adalah dengan sebagai berikut:

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks terhadap Minat WUS Tentang pemeriksaan IVA di Puskesmas Singandaru

Mean Pretest	Mean Posttest	Selisih Mean	Z hitung	<i>P-Value</i>
12.96	21.47	-8.51	-16.955	0,000

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa besarnya *p-value* 0,000 dimana nilai sig 2 tailed <0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari data tersebut maka dinyatakan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penyuluhan pada data nilai *pre test* dan *post test*, yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap pengetahuan wanita usia subur Tentang pemeriksaan IVA di kampung pegadiangan wilyah kerja puskesmas Kramatwatu.

### Minat WUS Tentang pemeriksaan IVA sebelum penyuluhan kanker serviks

Nilai rata-rata *pretest* minat WUS melakukan pemeriksaan iva test dengan menggunakan

metode *leaflet* adalah 12.96 sedangkan nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 21.47 sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 8,51 Hasil analisis dengan Uji Wilcoxon diperoleh *p-value* = 0,000, karena *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  (0,000 < 0,05) yang berarti *leaflet* mempunyai efektivitas terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan iva test.

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat bisa merupakan dorongan dari naluri yang fitri terdapat pada manusia, namun bisa pula dorongan- dorongan dari pemikiran yang disertai perasaan kemudian menggerakannya menjadi suatu amal. Minat yang hanya muncul dari dorongan perasaan tanpa pemikiran mudah berubah sesuai dengan perubahan perasaannya. Perasaan yang tidak dikendalikan oleh adanya fikir (bukan hasil dari dorongan pemikiran), mudah dipengaruhi dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan, fakta yang dihadapinya dan lain-lain (R. Arum, 2017)

Menurut Santoso (2012) terdapat beberapa metode pengukuran minat yaitu: Observasi, Interview, Angket atau Kuesioner, Inventori

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas responden mempunyai minat yang tinggi tetapi keikutsertaan responden dalam melakukan tes IVA masih sangat rendah sekali.

Apabila masyarakat datang ke petugas kesehatan dan sadar akan pentingnya kesehatan, salah satunya adalah untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim dengan melakukan pemeriksaan IVA. Maka dengan ini akan memudahkan petugas kesehatan untuk mengetahui masyarakat yang mempunyai IVA (positif) atau IVA (negatif). Sehingga apabila saat pemeriksaan positif maka tenaga kesehatan akan memberikan pelayanan untuk penanganan segera.

Pendidikan sangat mempengaruhi minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap seseorang dalam pembentukan perilaku minat.

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan seseorang, semakin rendah pula minatnya untuk melakukan pemeriksaan IVA (Rahma, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Pendidikan menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas dan pola pikirnya terbangun dengan baik. Pendidikan juga dapat mengubah kesadaran seseorang untuk berperilaku positif termasuk dalam hal kesehatan semakin meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (3) bahwa semakin kurang pengetahuan tentang IVA seseorang semakin rendah juga minatnya, jika pengetahuan cukup minatnya sedang, dan sebaliknya semakin baik pengetahuan seseorang semakin tinggi juga minat melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Sukmadinata, 2010). Hal ini sejalan dengan penelitian ini, bahwasanya responden wanita usia subur sebelumnya belum pernah mendapatkan penyuluhan khususnya tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA. Sehingga wanita usia subur di Dusun Bojong I masih rendah minatnya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Selain itu faktor lain yaitu karena di wilayah tersebut yang sudah berpengalaman periksa IVA masih sedikit.

### **Pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)**

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai *Z* hitung sebesar -16.955. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA, maka terjadilah perubahan antara skor *pre test* dan *post test*. Dari

hasil data tersebut, pemberian penyuluhan kanker serviks memiliki pengaruh terhadap minat wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA. Sehingga tujuan peneliti telah tercapai untuk meningkatkan minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA.

Penyuluhan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, himbauan, ajakan, memberi informasi, memberikan kesadaran (Sumijatun, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peneliti melakukan penyuluhan/informasi kesehatan untuk memberikan bujukan, himbauan, ajakan, perubahan perilaku, pengetahuan, sikap serta kesadaran masyarakat khususnya wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Singandaru Penyuluhan dilakukan dengan membagikan leaflet untuk mempermudah peneliti menyampaikan informasi kepada WUS.

Media cetak seperti *leaflet* dibagikan kepada setiap responden penyuluhan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan WUS mengenai bahaya kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks. Informasi yang tercantum dalam leaflet antara lain definisi kanker serviks, jumlah kasus kanker serviks, proses terjadinya kanker serviks, penyebab kanker serviks, faktor risiko, tanda gejala dan cara deteksi dini kanker serviks. Media cetak leaflet merupakan selebaran kertas yang dilipat menjadi tiga bagian berisikan materi-materi pembelajaran dan gambar-gambar sehingga mempermudah dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2014).

Efendi (2010) menyatakan bahwasanya media dalam penyuluhan kesehatan dapat berupa media elektronik seperti TV, komputer, radio, internet dan sebagainya. Sedangkan media cetak berupa koran, majalah, pamflet, leaflet dan sebagainya.

Jalannya penelitian berjalan dengan baik, meskipun terdapat sedikit hambatan fasilitas saat akan penyuluhan. Sebelum dilakukan penyuluhan, peneliti menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner. Kemudian responden dibagikan kuesioner *pre test* ±15 menit mengenai minat wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Penyuluhan dilakukan selama kurang lebih 40 menit. Waktu penyampaian informasi harus

memperhatikan aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran dalam penyuluhan (Efendi, 2010). Setelah diberikan penyuluhan mengenai kanker serviks, peneliti membagikan kuesioner *post test* untuk mengetahui perbedaan minat saat sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kanker serviks  $\pm 15$  menit.

Wawan (2010) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan antara lain tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, ketersediaan waktu di masyarakat. Pendidikan mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah seseorang menerima informasi baru. Pada tingkat ekonomi, semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin mudah pula seseorang menerima informasi baru. Faktor ketiga yaitu adat istiadat sangat berpengaruh karena masyarakat sendiri masih sangat menghargai sesuatu yang tidak boleh diabaikan. Faktor keempat kepercayaan masyarakat, masyarakat lebih mempercayai informasi baru dari seseorang yang sudah dikenal. Faktor kelima ketersediaan waktu di masyarakat. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran dalam penyuluhan.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata minat WUS melakukan pemeriksaan IVA sebelum dilakukan penyuluhan kanker serviks (*pre test*) sebesar 14,25. Skor rata-rata minat WUS melakukan pemeriksaan IVA setelah dilakukan penyuluhan kanker serviks (*post test*) meningkat menjadi 20,02. Menurut Wawan (2010), tahu yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali atau *recall* sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui panca indra manusia. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, penyuluhan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Sukmadinata, 2010). Oleh karena itu melalui pengetahuan ini, diharapkan *post test* lebih tinggi dari hasil *pre testnya*.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

*"Tidak sepatuhnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*

Penjelasan Firman Allah SWT dalam Qur'an surat At-Taubah ayat 122 yaitu betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat.

Abdullah dari Abu Musa Al-Asy'ari RA, Nabi Muhammad SAW bersabda :

*"Perumpamaan apa yang aku bawa dari petunjuk dan ilmu adalah seperti air hujan yang banyak menyirami bumi, maka diantara bumi tersebut terdapat tanah yang subur, menyerap air lalu menumbuhkan rumput dan ilalang yang banyak. Dan diantaranya terdapat tanah yang kering yang dapat menahan air maka Allah memberikan manfaat kepada manusia dengannya sehingga mereka bisa minum darinya, mengairi tanaman dengannya dan bercocok tanam dengan airnya. Itulah perumpamaan orang yang mengambil manfaat dengan apa yang aku bawa, maka ia mengetahui dan mengajarkan ilmunya kepada lainnya, dan perumpamaan orang yang tidak perhatian sama sekali dengan ilmu tersebut dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya" (HR. Al-Bukhari) (Ahmad, 2015)*

Berdasarkan hadist riwayat Al-Bukhari dijelaskan bahwasanya Nabi Muhammad SAW sangat menganjurkan umatnya untuk belajar semasa hidupnya dan apabila mempunyai ilmu dan membagikannya kepada sesama umat manusia sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara bersama.

## Simpulan

Nilai rata-rata *pretest* minat WUS melakukan pemeriksaan iva test dengan menggunakan metode *leaflet* adalah 12.96 sedangkan nilai rata-rata *posttest* naik menjadi 21.47 sehingga terjadi kenaikan rata-rata sebesar 8,51 Hasil analisis dengan Uji Wilcoxon diperoleh *p-value* = 0,000, karena *p-value* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti *leaflet* mempunyai efektivitas terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan iva test

## Ucapan terima kasih

Terimakasih kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai penelitian dosen pemula pendanaan 2020, lahan penelitian.

## Daftar Pustaka

Ahmad Izzan. S. Konsep Pendidikan Berbasis Hadis. Bandung: Humaniora; 2015. 72 p.  
Arsyad A. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2014.  
Effendi N. Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Rineka Cipta; 2010.  
<https://www.radarbanten.co.id/>. Gandeng BPJS Kesehatan, OASE Kabinet Kerja Gelar Pemeriksaan IVA/ Pap Smear [Internet].

Banten; 2017. Available from: <https://www.radarbanten.co.id>  
Organization. WH. No Title Human Papillovirus and Related Cancer in Indonesia. (3th ed). Hum Papillovirus Relat Cancer Indones [Internet]. 2010; Available from: [www.who.int/hpvcenter](http://www.who.int/hpvcenter),  
Rahma RA& P. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA DI Desa Pangbetan Kecamatan Karanglewas. J Ilm Kebidanan. 2012;3(1).  
R Arum FP. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Minat WUS (Wanita Usia Subur) dalam Melakukan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) di Desa Pangabatan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. J Ilm Kebidanan. 2011;3(1).  
Sukmadinata NS. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset; 2010.  
Sumijatun. Membudayakan Etika dalam Praktik Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.  
T Santoso. Bimbingan Belajar. Semarang: Satya Wacana; 2012  
Wawan, A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika;